

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelayanan Bimbingan dan Konseling ialah bagian yang tidak terpisahkan dari upaya pendidikan. Didalam Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990 (Bab X pasal 27 tentang sekolah menengah) Ayat 1 berbunyi :“ Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan perencanaan masa depan“ Dalam mencapai tujuan diatas diharapkan siswa memperoleh berbagai jenis layanan. Dengan membentuk kesadaran diri, maka hal ini dapat memotivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling adalah suatu wadah yang diperlukan untuk mengatasi dan mencegah masalah yang terjadi pada siswa serta mengembangkan berbagai potensi dalam diri secara optimal.

Guru bimbingan dan konseling bertanggung jawab mengontrol aktivitas siswa baik aktivitas pribadi-sosial, aktivitas belajar dan aktivitas karir. Dalam menghadapi seorang siswa guru bimbingan dan konseling harus menunjukkan sikap yang empati. Ikut merasakan apa yang dihadapi oleh siswa, artinya seorang guru bimbingan dan konseling berusaha semaksimal mungkin menempatkan diri dan ikut merasakan situasi siswa yang bermasalah dengan begitu siswa akan merasa nyaman dan bersahabat sehingga dapat mengungkapkan masalah yang dihadapi secara terbuka serta dapat membantu siswa menyelesaikan atau mengatasi masalahnya dengan cepat.

Guru bimbingan dan konseling juga diharapkan memiliki pengetahuan yang lebih luas sebagai pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas-asas bimbingan dan konseling, memantau perkembangan dan kepribadian siswa yang menghadapi masalah-masalah berat. Tugas guru bimbingan dan konseling adalah sebagai seorang personil yang bertugas untuk memberikan bimbingan dan konseling agar dapat membantu siswa yang sulit menyelesaikan masalah, memahami dirinya sendiri, bakat dan minat yang bisa dikembangkan. Guru bimbingan dan konseling siap sedia menghadapi masalah siswanya dan mengatasi keluhan-keluhannya, dengan rasa empati yang penuh tanggung jawab sebagai pendidik.

Relevan dengan pendapat diatas menurut Rahim (2014:24) mengemukakan bahwa untuk mencermati kurun waktu perkembangan dan pelaksanaan bimbingan dan konseling ini, selayaknyalah bimbingan dan konseling, khususnya di sekolah-sekolah telah benar-benar dikenal, dalam arti telah dimanfaatkan dengan semestinya oleh pihak sekolah. Namun kenyataannya tidaklah demikian. Terdapat beberapa indikator menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling belum dikenal secara baik oleh pihak sekolah seperti: (1) Guru pembimbing dianggap sebagai “polisi sekolah” sehingga ditugasi untuk menjadi petugas piket, mengawasi siswa-siswa yang melanggar tata tertib sekolah lainnya, berkelahi, bolos, pulang sekolah belum waktunya dan sebagainya, (2) Guru bimbingan dan konseling diberi tugas rangkap sebagai guru bidang studi, atau tugas lainnya, sehingga tidak dapat melaksanakan aktivitasnya sebagai guru pembimbing secara baik, (3) Motivasi siswa untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling

masih sangat rendah. Jarang siswa yang suka rela atau atas kemauan sendiri mendatangi guru bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya, (4) Guru bimbingan dan konseling dianggap hanya menangani siswa yang bermasalah, (5) Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh guru bidang studi atau wali kelas dan personil sekolah lainnya, sehingga di sekolah-sekolah tertentu terdapat guru yang di BK-kan atau dilaksanakan personil yang tidak berlatar belakang keilmuan bimbingan dan konseling. Seharusnya personil lain seperti guru bidang studi, wali kelas dan psikolog merupakan mitra guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling menunggu siswa yang bermasalah. Dibenak siswa siapa yang masuk di ruang bimbingan dan konseling adalah siswa-siswa yang mempunyai masalah atau melakukan pelanggaran. Hal ini dapat juga terjadi, karena guru bimbingan dan konseling tidak memberikan layanan informasi tentang tugas dan fungsi guru bimbingan dan konseling di sekolah, bahkan mungkin guru bimbingan dan konseling tidak memahami kinerja bimbingan dan konseling yang sebenarnya.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta membimbing siswa yang mengalami masalah, dan mempertahankan prestasi siswa yang tidak bermasalah. Tugas guru bimbingan

dan konseling adalah membantu memberikan solusi agar siswa dapat berkembang secara optimal.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah lebih optimal dalam pelaksanaannya apabila siswa memiliki motivasi untuk memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu siswa juga menyadari pentingnya bimbingan dan konseling untuk menemukan solusi masalah-masalah yang dihadapinya.

Setelah melakukan observasi pada hari rabu tanggal 3 Desember 2014 di MTs Nurul Bahri Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, siswa berangapan guru bimbingan dan konseling itu sebagai polisi sekolah, dalam artian bahwa siswa yang berurusan dengan guru bimbingan dan konseling bisa dikatakan mempunyai masalah. Seperti mengurus siswa yang tidak lengkap atribut sekolah, datang terlambat ke sekolah, suka mengganggu teman dalam proses pembelajaran dan memberikan hukuman.

Selain permasalahan diatas, observasi yang dilakukan pada guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui sejauh mana upaya memotivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling, bahwa yang melaksanakan bimbingan dan konseling ini adalah guru bidang studi lain yang diberi tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling, sehingga guru tersebut kurang memahami dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh kepala sekolah bahwa guru yang melaksanakan tugas bimbingan dan konseling adalah guru bidang studi lain.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling ini sangat penting. Oleh karena itu penulis berinisiatif melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Memotivasi Siswa Memanfaatkan Layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Nurul Bahri Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah berikutnya:

- a. Belum maksimal upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam memotivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Nurul Bahri Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.
- b. Kurangnya motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah **“Upaya Apa yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam memotivasi siswa memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Nurul Bahri Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam memotivasi siswa memanfaatkan layanan

Bimbingan dan Konseling di MTs Nurul Bahri Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu, khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling di Sekolah, (b). Dapat digunakan sebagai bahan masukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di Sekolah untuk memotivasi siswa memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah.